

BAB II

KONDISI OBJEKTIF

A. Sejarah Pondok Pesantren Bany Syafi'i

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang tertua dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous, di mulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan di dirikannya tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian di sebut pondok pesantren.¹

Pondok pesantren Bany Syafi'i merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Jl. Perumnas Cibeber Palas Rt.11 Rw 02 kelurahan Bendungan kecamatan Cilegon kota Cilegon provinsi Banten. Pondok pesantren Bany Syafi'i merupakan cabang dari pondok pesantren Bany Latif Cibeber, pesantren ini berdiri sejak tahun 1999 pada saat itu hanya berbentuk majlis ta'lim dan diisi oleh santri-santri non mukim, ditahun 2005 dibangunlah sebuah asrama sehingga santri menetap atau mukim di pondok pesantren dan kelangsungan belajar para santri lebih fokus.

Pondok pesantren Bany Syafi'i didirikan oleh KH. Mundzir Nadzir S.Ag, M.Sy. dan sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren. Beliau berasal dari Jakarta merantau bertahun-tahun ke daerah Banten dari semenjak lulus Sekolah Dasar. Di Banten Pengasuh melanjutkan pendidikan ke MTs dan Aliyah di Al-

¹ Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, Cet.1, 2003, h.1

Jauharotunnaqiyah Cibeber Cilegon dan di lanjutkan ke perguruan tinggi S1 di IAIN "SMH" Banten dan mendapatkan gelar S.Ag. selama berada di Banten Pengasuh bertempat tinggal di pondok pesantren Bany Latif Cibeber untuk memperdalam ilmu agama, dan Pengasuh juga sering studi banding sampai berbulan-bulan ke daerah lain sampai ke Jawa Timur untuk menambah wawasan dan pengalaman di dunia pesantren.

Setelah lulus dari perguruan tinggi S1 Pengasuh menikah dengan Hj. Faizah kelahiran Jerang Ilir Cilegon Banten dan akhirnya menetap di daerah tersebut. Pondok pesantren ini didirikan atas keinginan Pengasuh sendiri dan KH. Alimudin (Alm) selaku orang tua dari istri Pengasuh, setelah menikah dan mendirikan pesantren Pengasuh melanjutkan perguruan tinggi S2 di IAIN "SMH" Banten dan mendapatkan gelar M.Sy.

Adapun nama pondok pesantren Bany Syafi'i diambil dari dua kata yaitu "*Bany*" dan "*Syafi'i*" kata "*Bany*" mengambil dari pondok pesantren Bany Latif dimana pondok pesantren Bany Latif adalah salah satu tempat pengasuh menimba ilmu agama, sebagai tabarukan.² Dan kata "*Syafi'i*" mengambil dari nama seorang kakek dari istri Pengasuh yang sangat antusias dan simpatik kepada para santri sehingga tanahnya di waqaf kan untuk mendirikan pondok pesantren.³

² Tabarukan adalah mengharap barokah dari Pondok Pesantren Bany Latif yang sudah bertambah kebajikannya dalam pendidikan agama.

³ Hasil wawancara pada Desember 2015 pkl. 14.00 WIB., dengan KH. Mundzir Nadzir S.Ag. M.Sy. (Pengasuh pondok pesantren Bany Syafi'i).

Dahulunya pondok pesantren Bany Syafi'i mempunyai satu kamar santri yang ditempati oleh santri pertama yaitu Ust. Ikhwanunuddin berasal dari Lampung, bertambahnya tahun santripun semakin bertambah sampai ratusan \pm sekitar 105 santri, terdiri dari 55 santriwati dan 50 santriwan, yang berasal dari beberapa daerah, seperti Lampung, Jakarta, Bogor, Bekasi, Banten dan lain-lain dan sekarang terdapat 9 kamar, 5 kamar santriwan dan 4 kamar santriwati.⁴

Sistem yang di tampilkan di pondok pesantren Bany Syafi'i mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya, contohnya:

1. Pondok pesantren ini memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara Santri dan Kiainya.
2. Kehidupan pondok pesantren ini menampakkan semangat demokrasi, karena mereka secara praktis bekerja sama mengatasi problema non kurikuler.
3. Para santri di pondok pesantren ini tidak berambisi untuk memperoleh gelar setelah keluar dari pondok pesantren, karena tujuan utama mereka semata-mata hanya ingin mendapatkan ridha Allah SWT.

⁴ Hasil wawancara pada Desember 2015 pkl. 16.00 WIB., dengan Ust. Ikhwnunuddin (Pengajar pondok pesantren Bany Syafi'i).

4. Sistem pendidikan pondok pesantren ini mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian hidup.

Sistem pengajaran di pondok pesantren ini dibagi menjadi tiga tingkatan:

1. Ula (tingkatan awal)

Setiap pemula berada di tingkatan ini supaya mengenal tentang dasar-dasar ilmu agama, seperti: Jurumiyah, Akhlak, dan lain-lain.

2. Wustha (tingkatan tengah)

Dari tingkat Ula santri naik ke tingkatan Wustha, di tingkatan ini sedikit lebih tinggi kitab-kitab yang dipelajarinya sesuai dengan kemampuan santri tersebut. Pelajarannya antara lain di bidang Fiqih, Hadits dan lain-lain.

3. Ulya (tingkatan tertinggi)

Dari Wustha naik ke tingkatan Ulya, di tingkatan ini sudah di sebut santri senior, dan biasanya di tunjuk oleh Kiai (Pengasuh) untuk belajar penyampaian (mengajar) di tingkatan Ula dan Wustha, sistem ini adalah sistem yang di ajarkan guru dari Pengasuh, dan sistem pengajaran syaikh Nawawi al-Bantani. Pelajaran di tingkatan ini antara lain di bidang Tafsir, Tasawuf dan lain-lain.

Disamping belajar kitab-kitab kuning para santri juga belajar Muhadharah atau berdakwah pada malam ahad antar sesama santri, supaya santri ketika selesai dari pesantren mereka bisa menyampaikan dengan cara yang mereka pelajari. Di pesantren ini juga semua santri belajar qori atau lagu pada malam senin yang di

ajarkan oleh KH. Ihsan, Beliau adalah qori Nasional, sejak tahun 2005 KH. Ihsan mengajar qori di pesantren ini. Uniknya, ada juga kegiatan setelah shalat subuh dihari jum'at yaitu KIAS (Kajian Islam Antar Santri), KIAS ini diartikan perbandingan atau bertukar pendapat tentang ilmu-ilmu agama dengan tujuan mengulas kembali pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan di pondok pesantren.⁵

Di samping rutinitas pengajian pondok pesantren ini setiap dua tahun sekali mengadakan acara isra' mi'raj dan ikut andil dalam berbagai macam perlombaan dari tingkat desa, kecamatan, kota sampai tingkat provinsi.

Pondok pesantren Bany Syafi'i dalam merealisasikan perannya, tidak terlepas dari kaidah-kaidah yaitu untuk membina umat Islam yang berada di sekitarnya dan masyarakat luas dan mencari ridha Allah SWT serta memberantas kebodohan, sehingga akan muncul generasi-generasi baru yang cemerlang dalam menyambut era globalisasi yang berwarna, berawal dari kesungguhan Pengasuh, keluarga dan lembaga, pondok pesantren Bany Syafi'i ini masih berdiri kokoh sampai sekarang demi menegakkan syi'ar.⁶

Seiring dengan terjadinya evolusi di bidang pendidikan, dimana terjadi pembaharuan termasuk dalam lingkup pendidikan Islam terutama pesantren. Pondok pesantren ini juga akan bergabung dan juga membuka jalur pendidikan formal baik

⁵ Hasil wawancara pada Desember 2015 pkl. 16.00 WIB., dengan Ust Khairuddin (Lurah pondok pesantren Bany Syafi'i).

⁶ Hasil wawancara pada Desember 2015 pkl. 19.00 WIB., dengan H.Sayuti (Penasehat pondok pesantren Bany Syafi'i).

yang berbentuk madrasah maupun sekolah. Dengan mengikuti jalur pendidikan formal para santri umumnya memperoleh ijazah akhir negeri. Para santri di pondok pesantren tidak hanya dibekali dengan ilmu agama namun juga mendapatkan pendidikan perilaku dan juga keterampilan yang semuanya untuk menghantarkan para santri menjadi manusia yang taat beragama, berakhlak, kaya dengan ilmu dan keterampilan agar bisa menjadi mandiri dan bermanfaat di masyarakat.

Pendidikan pondok pesantren dapat dijadikan bukti pendukung masyarakat yang cukup kuat yang mampu menggerakkan gairah pendidikan. Dengan mengukur pendidikan pondok pesantren, mereka akan memiliki kecerdasan ilmu pengetahuan yang luas. Hal ini merupakan salah satu bukti kongkrit kontribusi pesantren bagi dunia pendidikan secara nasional.

Di sisi lain, dunia pesantren semakin mendapat tempat dengan keluarnya Undang-Undang Sisdiknas No. 20/2003, sehingga memposisikan pesantren setara dengan pendidikan lainnya. Hal itu terjadi karena keterbukaan pondok pesantren untuk menerima perubahan dan persinggungan dengan dunia luar yang dinamis. Keterbukaan itu menjadikan pondok pesantren tidak lagi eksklusif dan pinggiran, tetapi menjadi lembaga yang berada di arus utama pembangunan nasional.

Peran-peran yang dilakukan oleh pondok pesantren, khususnya pesantren tradisional dalam bidang pendidikan sangat besar. Keberadaan pondok pesantren di Cilegon dipandang memiliki peranan penting dalam proses pencerdasan dan pembebasan dari buta aksara.

Hingga kini keberadaan pondok pesantren Bany Syafi'i masih terus berkembang dan telah berusaha membenahi dirinya guna meningkatkan fungsi peranannya sebagai wadah untuk membina umat Islam sekitarnya. Dalam usaha itu, pondok pesantren ini telah melakukan segala tindakan dan aktivitasnya secara intensif sehingga pembinaan yang telah dilakukannya mencapai hasil yang memuaskan.

B. Tempat Geografis Pondok Pesantren Bany Syafi'i

Pondok pesantren Bany Syafi'i lokasinya sangat strategis karena merupakan jalur lintas antara Pondok Cilegon Indah (PCI) menuju pusat kota Cilegon dan pondok pesantren ini berada di samping jalan. Hal ini menyebabkan pondok pesantren Bany Syafi'i akan mudah ditemukan.

Batas-batas pondok pesantren Bany Syafi'i sebagai berikut:

- a. Sebelah Bujur Barat (BB) 702 M berbatasan dengan Munjul.
- b. Sebelah Bujur Timur (BT) 286 M berbatasan dengan kampung Cikerut.
- c. Sebelah Lintang Utara (LU) 463 M berbatasan dengan kampung Jerang Ilir.
- d. Sebelah Lintang Selatan (LS) 677 M berbatasan dengan kampung Ketileng.

Diwilayah pondok pesantren Bany Syafi'i melintasi sebuah keramaian kota, yaitu dari sebelah timur melintasi PCI dan sebelah barat melintasi Matahari Lama atau Masjid Agung Cilegon.

Pondok pesantren Bany Syafi'i juga dikelilingi oleh pabrik Leo Genteng yang sudah beroperasi bertahun-tahun di lingkungan tersebut bahkan sebelum pondok pesantren ini berdiri. Di depan pondok pesantren ini ada sebuah Gapura yang cukup

besar bertuliskan "Yayasan Pondok Pondok Pesantren Bany Syafi'i" dan di samping gapura ada sebuah pohon yang sangat besar yaitu pohon asem, tidak jarang orang memanggil pondok pesantren ini dengan panggilan pondok Asem. Di belakang pondok pesantren Bany Syafi'i juga ada sebuah sungai yang membentang luas dan mengalir yang bermuara di kampung Ketileng, sungai ini biasa disebut oleh masyarakat sekitar dengan Kubang.

PROFIL YAYASAN PONDOK PESANTREN

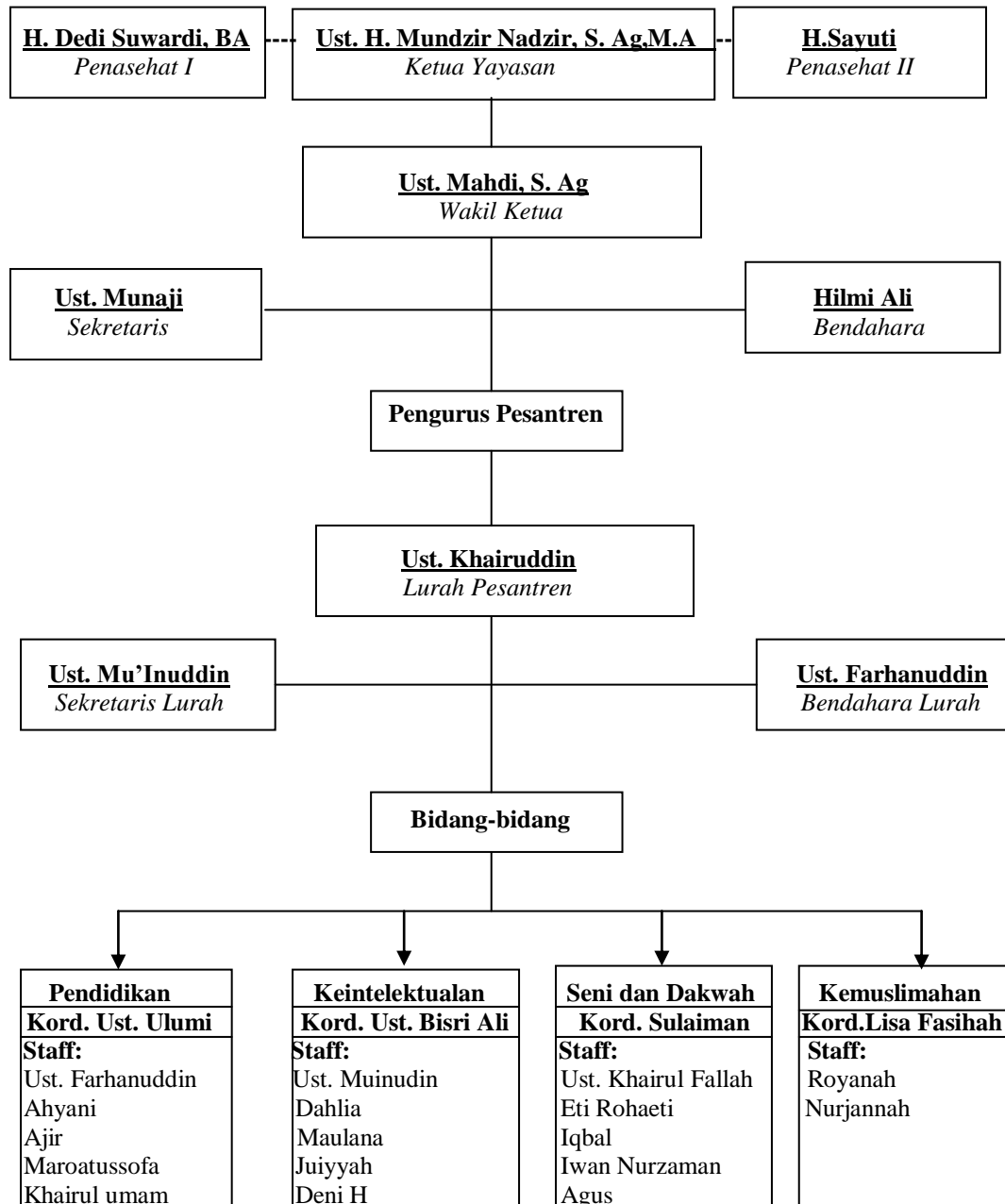
Nama Pondok Pesantren	: Bany Syafi'i
Nomor Statistik Pesantren	: 511327605007
Alamat	: Jl. Perumnas Cibeber Palas Rt. 11/02
Desa/Kelurahan	: Bendungan
Kecamatan	: Cilegon
Kabupaten/Kota	: Cilegon
Provinsi	: Banten
Kode Pos	: 42417
Telepon/Hp	: 0818889705 (Ust. H. Mundzir Nadzir, S.Ag, M.Sy)
Daerah	: Perkotaan/Kecamatan
Surat Keputusan/SK	: Kd. 28.6./I/PP.007/729/2005
Penerbit SK	: Kepala Kntor Departemen Agama kota Cilegon
Penerbit SK ditanda tangani	: Drs. H. Afini Murtado, MM
Tahun Berdiri	: Juni 2005
Kegiatan Belajar Mengajar/KBM	: Setiap Ba'da Shalat (Pagi, Siang, Sore, dan Malam)
Bangunan Pesantren	: Milik Sendiri
Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
Status Pesantren	: Pesantren Salafi (Tradisional)
Jumlah Tenaga Pengajar	: 13 Orang
Jumlah Santri (Putra-Putri)	: 105 Orang (Santri Putra 50 dan Santri Putri55)

Sumber : File pondok pesantren Bany Syafi'i

C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bany Syafi'i

Struktur kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Salafi

Bany Syafi'i Palas Bendungan Cilegon 2015 sebagai berikut:



Sumber : File pondok pesantren Bany Syafi'i